



IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBENTUK KUIS INTERAKTIF GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII SMP DARUL 'ULUM AGUNG MALANG

Ahmad Tohari¹, Muhammad Afifullah², Siti Masruchah³, Umi Masruroh⁴,
Universitas Islam Malang, Universitas Islam Malang, Universitas Islam Malang,
Universitas Islam Malang

email: 1ahmadtohari007@gmail.com, 2m.afifullah@unisma.ac.id,
3sitimasruchah@unisma.ac.id, 4masrurohumi1408@gmail.com

Abstract

In developing the learning process, innovation is needed in learning through the learning media used. Less attractive learning atmosphere will result in boring learning for students. Feeling bored, sleepy, talking to yourself, not paying attention to the teacher results in students' lack of understanding of the material presented by the teacher. Our research place is located at SMP Darul 'Ulum Agung Malang, the school with a classic nuance and the pesantren program has its own uniqueness. The atmosphere of the school is comfortable, cool, but students who feel less motivated result in less learning running smoothly. We try to develop existing learning media into learning media that is more interesting and motivates students so that they are happy and understand the material well. The development that we can do with learning media in Islamic Education subjects is in the form of interactive quizzes. Where the initial media used were only whiteboards and guidebooks, we tried to develop these media into interactive quizzes. The interactive quizzes that we conducted on PAI subjects are very easy to understand because these questions cover the material being studied.

Keywords: *Implementation, Learning Media, Interactive Quiz, Student Learning Motivation*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bukanlah hanya kata pendidikan yang hanya dilaksanakan demi mencari pekerjaan. Akan tetapi, pendidikan menjadikan seseorang agar memiliki pola berpikir yang baik, lebih dewasa dan lebih luas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apabila pendidikan dalam suatu negara, wilayah, atau daerah tertentu dalam kondisi yang buruk maka akan berdampak pula pada kondisi masyarakatnya juga.

Pendidikan bukan hanya dilakukan dalam lingkup lembaga pendidikan akan tetapi pendidikan juga dapat dilakukan diluar lingkungan lembaga pendidikan.

Menurut Melmambessy Moses (2012) pendidikan merupakan suatu proses peralihan pengetahuan yang secara sistematis dari individu pada individu lainnya sesuai dengan ketentuan para ahli. Jadi dengan adanya transfer atau pengiriman atau penukaran dalam pengetahuan maka diharapkan dapat merubah tingkah laku, pola pikir, dan kepribadian baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Menurut Teguh Triwiyanto pendidikan merupakan usaha dalam menarik perhatian manusia dalam upaya memberikan sebuah pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal baik di sekolah atau di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang mempunyai tujuan mengoptimalisasi kemampuan yang dimiliki setiap individu agar dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Triyanto, 2014: 23-24).

Pendidikan dapat dilakukan disuatu lembaga formal maupun lembaga non-formal. Lembaga pendidikan formal contohnya sekolah sementara lembaga pendidikan non-formal banyak contohnya seperti bimbingan les privat, TPQ, pondok pesantren dan lain sebagainya. Ketika seorang individu dapat melakukan suatu pendidikan walaupun hanya di lembaga les privat akan tetapi lembaga pendidikan non-formal tidak memiliki ijazah yang sebagaimana akan didapat individu tersebut setelah mencapai kelulusannya.

Menurut Redja Mudyardjo (dalam Sulistiawan, 2008: 18) pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu secara sempit, luas, dan alternatif. Secara sempit pendidikan merupakan pendidikan sebagai dalam kehidupan. Secara luas pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang secara langsung dalam lingkungannya dan seumur hidupnya. Pendidikan adalah segala kondisi dalam kehidupan yang berpengaruh dalam pertumbuhan individu. Dan secara alternatifnya pendidikan merupakan sekolah maksudnya pengajaran yang dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan non formal. Pendidikan sangat berpengaruh sehingga diupayakan pada anak-anak dan remaja yang diberikan kepadanya agar dapat memiliki potensi yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan sosialnya.

Pendidikan sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, dalam beberapa survey saya pendidikan dikalangan masyarakat merupakan sekolah atau lebih jelasnya suatu tempat atau lembaga pendidikan yang berguna dalam mengembangkan pengalaman, pengetahuan, serta jiwa spiritual dan sosial manusia atau individu itu sendiri. Masyarakat menilai bahwasannya pendidikan

itu untuk menjadikan orang pintar, pendidikan itu tempat orang pintar dan bermacam-macam pendapat dari kalangan masyarakat. Dan masyarakat juga ada yang meanggap tidak gampang menjadi seorang guru dalam sebuah pendidikan karena mereka berusaha memahami berbagai macam karakter manusia agar manusia itu dapat berpikir dan berkembang dengan baik.

Pendidikan dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2013 yaitu “ pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dari penjelasan yang ada pada UU kami dapat menyimpulkan bahwasannya pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan melalui kreatifitas seorang guru dalam proses pembelajarannya.

Pendidikan menurut H. Fuad Ihsan (2005: 1) merupakan usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha yang dimaksud untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dan mewariskannya pada generasi selanjutnya agar dikembangkan dalam kehidupan yang akan terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha untuk melestarikan dan menjaga kehidupannya.

Menurut Jhon Dewey (2003: 69) pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan fundamental melalui intelektual dan emosional pada alam dan sesama manusia. Menurut Rousseau (2003: 69) pendidikan adalah suatu bentuk pemberian bekal pada manusia yang belum ada pada masa anak-anak, tetapi dimasa dewasa manusia akan membutuhkannya.

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu seorang anak atau individu agar dapat menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya dengan mandiri dan bertanggung jawab dan juga pendidikan merupakan suatu usaha membimbing manusia untuk menjadi lebih dewasa yang lebih baik.

Menurut Muhibbin (2007:11) dalam kutipannya mengemukakan bahwa pendidikan memiliki pengertian yaitu usaha yang dilakukan dengan sengaja dari orang tua yang mana dapat menimbulkan rasa tanggung jawab moral dari perbuatannya. Maksud dari orang tua dalam kutipan tersebut adalah orang tua dari anak itu sendiri yang mana perbuatan yang dilakukan oleh orang tua secara tidak langsung akan diingat oleh anak dan itu menjadi sebuah contoh dalam kehidupan sehari-harinya.

Ki Hajar Dewantara yang mana beliau dijuluki sebagai “Bapak Pendidikan Nasional” juga mengatakan bahwa pendidikan yaitu suatu tuntutan yang ada pada kehidupan seorang anak, maksudnya menuntun segala ketentuan yang ada pada diri seorang anak sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Haryanto, 2012). Jadi pendidikan merupakan penuntun bagi peserta didik dalam menjalani kehidupannya hingga mencapai tujuannya.

Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997: 77) pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan umum seorang individu yang mencakup pada peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, membuat keputusan dan mencari solusi dalam suatu masalah yang berkaitan dengan kegiatan untuk mencapai tujuannya baik masalah dalam dunia pendidikan atau masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapula pendidikan menurut Notoadmodjo (2003: 77) apabila pendidikan formal dalam sebuah organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan yang arahnya pada tujuan yang diinginkan oleh organisasi yang terkait.

Seorang guru atau pendidik harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada pada eranya. Guru dapat menggunakan beberapa media dalam proses pembelajarannya guna memberikan motivasi belajar pada peserta didik.

Media pembelajaran memiliki arti menurut bahasa yang dikemukakan oleh Arsyad (2013: 3) media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang berarti “tengah”, “perantara”. Sedangkan media menurut istilah Heinich, dan kawan-kawan (1982) didalam Arsyad (2013: 3) merupakan perantara sebagai pengantar informasi antara sumber dan penerima.

Dalam ranah pendidikan “media” juga disebut sebagai media pembelajaran. Arsyad (2013: 10) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan sebuah informasi atau pesan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat merespon dan saling bertukar pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013: 4) media pembelajaran merupakan media yang meliputi alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam belajar mengajar. Dapat disimpulkan dari kedua pengertian tersebut bahwasannya media pembelajaran merupakan sebuah alat atau media yang berguna untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Alat yang dimaksud sebagai media pembelajaran adalah peralatan menulis, visual, elektronik, serta audio yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Seorang pendidik sangatlah membutuhkan media dalam melakukan proses pembelajaran agar dapat mempermudah pemahaman materinya kepada peserta didik. Media pada era modern menjadi sangat simple, dahulu buku sudah menjadi media yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Akan tetapi pada era modern ini banyak media yang sangat canggih yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Sadiman (2006: 7) mengemukakan media adalah segala sesuatu yang berguna untuk menyalurkan informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima pesan agar dapat memberikan respon terhadap pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2010: 199) media merupakan komponen dalam strategi pembelajaran yang memiliki arti alat sebagai penyampaian pesan dari pengirimnya atau sumbernya kepada sasaran atau penerima pesan yang ditujukan yang mana pesan tersebut merupakan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Ada beberapa pendapat lain mengenai pengertian atau penjelasan tentang media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Schramm (1977) dalam kutipan Rudi dan Cepi (2008: 6) berpendapat bahwasannya media pembelajaran adalah sebuah teknologi yang membawa sebuah pesan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Romiszowski dalam kutipan Basuki dan Farida (2001: 12) mengemukakan bahwasannya media pembelajaran merupakan media yang efektif dilakukan dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan atau disusun dengan baik.

Media pembelajaran sangat efektif apabila digunakan dalam proses belajar mengajar. Dikarenakan dengan adanya bantuan media peserta didik akan lebih respon, tertarik, dan bisa memami dengan baik apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Dan juga dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam mengambil hasil penilaian pembelajaran.

Media pembelajaran sangat efektif dilaksanakan dalam proses belajar mengajar karena suasana kelas akan lebih menyenangkan, pembelajaran tidak membosankan, dan juga setiap bentuk pembelajaran memiliki hal positif yang menghasilkan suatu perkembangan pola pikir dan tingkah laku peserta didik pada mata pelajaran tersebut.

Maka dari itu kami melakukan penelitian ini dikarenakan kami ingin mengetahui nilai apa yang dapat kami ketahui terhadap motivasi belajar dengan melalui kuis, dan juga berdampak begitu besar atau berdampak kurang baik. Dikarenakan kami pernah mengalami dalam sebuah pembelajaran yang sangat

membosankan, dan membuat kita menjadi mengantuk sehingga kami merasa tidak memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

B. Metode

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif yang mana kami melakukan survey sebagai desain penelitian yang telah kami buat. Kami langsung terjun ke lapangan untuk mensurvey bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung. Kami disini membagi beberapa kelompok untuk menilai beberapa peserta didik. Kami menggabungkan beberapa siswa sehingga kami dapat mengetahui siapa yang memahami terhadap materi dan siapa yang masih kurang paham terhadap materi yang disampaikan.

Dalam masa pandemi covid-19 ini dalam suatu kelas terdiri dari beberapa siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan Darring sementara yang melakukan kegiatan pembelajaran Lurring ada 25 siswa. Lembaga pendidikan yang kami survey ini merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa pesantren meskipun keadaan seperti ini di lembaga tersebut tetap melakukan pembelajaran dengan melalui protokol kesehatan ketika awal masuk sekolah.

Kami melakukan penelitian ini di SMP Darul 'Ulum Agung Malang yang mana alamatnya di Jl. Mayjen Sungkono No. 9 Bumiayu Kec. Kedungkandang Kota Malang Jawa Timur. Dilaksanakan mulai tanggal 3 Agustus 2020-14 September 2020. Waktu yang diberikan oleh Fakultas kami sangat cukup dalam melakukan penelitian sehingga kami dapat menemukan berbagai masalah. Kemudian kami memilih masalah apa yang kami selesaikan dalam lembaga pendidikan ini, sehingga kami dapat menentukan solusi apa yang dapat kami lakukan dan terapkan.

Kami menggunakan metode kualitatif sebagai metode dalam penelitian kami yang mana lebih banyak mendeskripsikan apa yang menjadi pengalaman kami. Dikarenakan kami melakukan penelitian yang langsung ke lapangan selama satu bulan (1 minggu survei, 1 minggu pelaksanaan, 2 minggu proses pembuatan artikel). Kami memilih lembaga tersebut dikarenakan kami ingin mencari solusi yang dapat kami berikan pada lembaga pendidikan. Dan akhirnya kami mencoba dengan cara pembelajaran yang akan kami lakukan di lembaga pendidikan tersebut. Kami membagi beberapa tahapan dalam penelitian agar kami dapat mencapai tujuan kami.

1. Analyze (Analisis)

Pertama kami menganalisis di SMP Darul 'Ulum Agung Malang adalah untuk meneliti pada motivasi belajar siswa. Karena kami ingin peserta didik tertarik dan lebih respon terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik.

Kedua kami melihat beberapa peserta didik yang mana ketika proses pembelajaran berlangsung ada yang tidur dan mengantuk dikarenakan latar belakang mereka adalah santri di yayasan tersebut, akan tetapi latar belakang ini bukan kami jadikan alasan.

Ketiga kurangnya lengkapnya fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung agar pendidik dan peserta didik merasa nyaman dan efektif.

2. Design (Perancangan)

Langkah yang kami lakukan pertama adalah melihat kondisi peserta didik ketika melaksanakan Kuis Interaktif kami. Kemudian kami membuat beberapa kuis yang kami buat di PPT kami jadikan sebuah video agar peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran. Kami membuat beberapa pertanyaan yang mudah tapi mengecoh sehingga akan menjadikan kelas tersebut lebih bersemangat tanpa ada yang merasa bosan. Kami menyusun setiap pertanyaan memiliki skor yang berbeda-beda sesuai dengan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik. Dan dengan kuis ini barang siapa yang skornya tinggi akan kami beri sebuah hadiah agar mereka lebih semangat untuk belajarnya.

Pertanyaan pada kuis interaktif kami sesuaikan dengan materi yang telah dipelajari. Disaat proses pembelajaran berlangsung kami menyusun waktu agar sesuai dengan proses pembelajaran, dikarenakan di masa pandemi Covid-19 jam pertemuan antara pendidik dan peserta hanya 55 menit saja.

3. Pengembangan

Dalam tahap ini kami menggunakan LCD dan PPT sebagai tampilan pertanyaan kuis kami agar peserta didik memahami permainan kami. Pada era sebelumnya kuis dilakukan dengan ditulis di papan tulis dan peserta menjawab atau dengan ucapkan oleh pendidik secara jelas dan tegas.

Dalam mengembangkan media pembelajaran kami ini, sebenarnya dibutuhkan aplikasi mengedit yang lebih mumpuni. Dengan begitu tampilan kuis kami dapat kami kembangkan menjadi game pembelajaran sebagai media pembelajaran secara online. Akan tetapi dikarenakan fasilitas yang

seadanya kami melakukannya dengan seadanya dan berakhir dengan kata cukup berjalan dengan sempurna.

4. Implementasi

Kami melakukan penelitian ini berdasarkan pada survey yang kami lakukan dan sesuaikan dengan berbagai teori yang ada. Kami melaksanakan kegiatan kuis yang telah kami buat. Dan membuat data penilaian yang sesuai dengan KD yang telah ditentukan dan melihat dari realita yang sedang terjadi di dalam kelas.

Kami memberikan waktu pada peserta didik untuk belajar kembali apa yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian buku panduan yang telah dipelajari dikumpulkan pada pendidik. Kami bagi kelompok terlebih dahulu sebelum belajar, yang mana kami membaginya sesuai dengan deret bangku. Kami beri aturan agar mereka saling berdiskusi. Kami membuat 20 pertanyaan untuk kuis yang kami berikan pada peserta didik yang mana tidak diluar materi yang telah kami sampaikan.

Adapun format untuk skor pada setiap kelompok

Kelompok	Skor
Kelompok 1	
Kelompok 2	
Kelompok 3	
Kelompok 4	
Kelompok 5	
Kelompok 6	

Barang siapa yang skor paling tertinggi akan mendapatkan sebuah hadiah dari kami sebagai penghargaan atas kerja kelompok serta pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik.

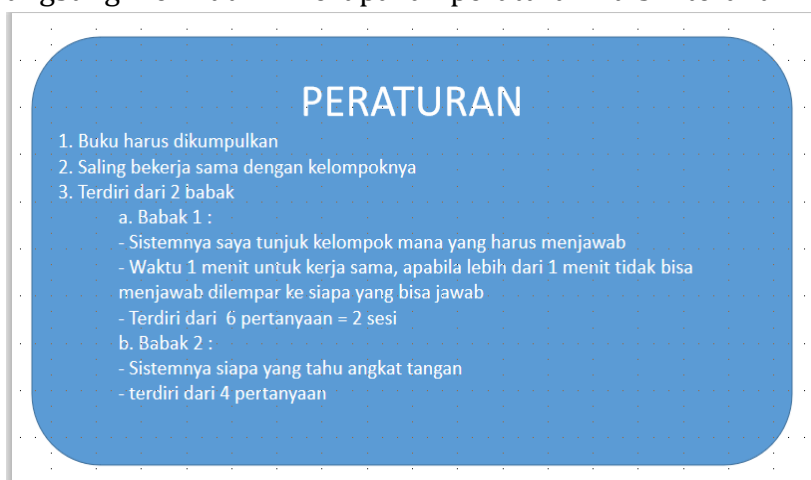
Dengan adanya sebuah penghargaan ini kami harap peserta didik dapat berkembang dalam motivasi belajarnya, dikarenakan kami merujuk pada teori behavioristik Ivan Pavlov.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang kami lakukan di SMP Darul 'Ulum Agung Malang membuahkan hasil dimana peserta didik begitu antusias untuk menjawab pertanyaan kuis kami dengan semangat dan berenergi yang positif. Walaupun menurut kami belum sempurna tapi kami merasa senang karena dapat membawa suasana pembelajaran menjadi lebih bersemangat tanpa ada yang mengantuk. Dengan menggunakan kuis interaktif kami menemukan solusi agar suasana belajar menjadi lebih bersemangat.

Suasana belajar yang sangat memberikan energi positif, akan membuat pemikiran peserta didik menjadi jernih dan juga peserta didik bisa menemukan beberapa ide dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajarannya kami bagi menjadi 6 kelompok sesuai dengan deretan bangku siswa. Dengan begitu kami dapat mengetahui mana peserta didik yang lebih aktif dan paham mengenai mata pelajaran PAI ini. Kami memberikan suasana baru pada pembelajaran PAI, agar peserta didik bersemangat dan tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI.

Kuis yang kami buat memiliki 10 pertanyaan (babak pertama 6 pertanyaan dan babak kedua 4 pertanyaan). Sebelum kami melakukan kuis kami, kami memberikan beberapa peraturan agar peserta didik tidak melakukan kecurangan ketika proses media pembelajaran sedang berlangsung. Berikut ini merupakan peraturan kuis interaktif kami :



Disini kami sebelumnya sudah menganalisis apa yang menjadi permasalahan pada siswa kelas 7 SMP Darul 'Ulum Agung Malang, dan juga biasanya mata pelajaran PAI hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja. Menurut kami metode tersebut sudah cukup baik dilakukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, akan tetapi banyak peserta didik yang

merasa bosan dan mengantuk ketika pendidik sedang menjelaskan beberapa materinya.

Siswa kelas 7 SMP Darul 'Ulum Agung Malang yang mana mereka masih memiliki karakter kekanakan karena mereka termasuk masa anak-remaja. Maka mereka perlu kami beri penuh perhatian dan kasih sayang agar mereka memperhatikan apa yang kami sampaikan. Kami tidak memaksa mereka untuk memperhatikan kami secara keras akan tetapi kita berikan mereka kepedulian kita, kita rubah suasana antara pendidik dengan peserta menjadi lebih nyaman dan harmonis sehingga mereka tertarik dengan apa yang kami sampaikan.

Mengembangkan media pembelajaran tidaklah mudah seperti ekpektasi yang kami harapkan pada peserta didik. Kami berharap mereka langsung tertarik dengan apa yang telah kami sampaikan, dan itu semua butuh proses yang cukup lama bagi kami.

Ketika kami menyampaikan materi mereka awalnya memperhatikan, tetapi selang beberapa waktu mereka mengalami bosan, dan kami selaku peneliti serta bertugas sebagai pendidik merasa kurang puas dengan pembelajaran kami. Akhirnya kami coba terlebih dahulu dengan cara diskusi secara acak. Kemudian mereka mulai antusias terhadap metode yang kami ajukan, akan tetapi dampak negatifnya metode ini beberapa peserta didik tidak memperhatikan temannya yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ini adalah pertemuan awal kami untuk mengetahui kondisi seperti apa di kelas tersebut disaat pelajaran PAI sedang berlangsung.

Pada akhirnya kami berpikir kembali untuk menggunakan kuis kami, dan menggunakan kuis kami di pertemuan selanjutnya. Kami menyiapkan 10 pertanyaan saja dikarenakan waktu yang sangat sempit dan kita harus menggunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya.

Adapun pertanyaan-pertanyaan kuis yang kami berikan sebagai berikut :

Pertanyaan	Skor
1. Bab apakah yang sedang kita bahas ?	15
2. sebutkan 2 pembahasan pada materi kita !	15
3. Thaharah dibagi menjadi 2 sebutkan !	15
4. ketika kita sedang sholat, kemudian kita buang angin . hal tersebut termasuk apakah ?	15

5. ketika kita tidak menemukan air padahal waktu sholat telah masuk apa yang harus kita lakukan ?	15
6. sebutkan macam-macam najis !	15
7. sebutkan rukun dari wudu !	25
8. sebutkan rukun dari tayamum !	25
9. sebutkan hal - hal yang membatalkan wudu !	25
10. Sebutkan rukun dari mandi wajib !	25

Dari pertanyaan tersebut kami dapat mengetahui kelompok mana yang memahami dan kurang memahami, kekompakan, dan kerja sama antar siswa.

D. Simpulan

Pendidikan sangatlah berpengaruh dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat terarah pada hal positif dan dapat memilih hal-hal yang positif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bukanlah hanya kata pendidikan yang hanya dilaksanakan demi mencari pekerjaan. Akan tetapi, pendidikan menjadikan seseorang agar memiliki pola berpikir yang baik, lebih dewasa dan lebih luas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apabila pendidikan dalam suatu negara, wilayah, atau daerah tertentu dalam kondisi yang buruk maka akan berdampak pula pada kondisi masyarakatnya juga. Pendidikan bukan hanya dilakukan dalam lingkup lembaga pendidikan akan tetapi pendidikan juga dapat dilakukan diluar lingkungan lembaga pendidikan.

Dengan demikian pendidikan dijadikan sebagai acuan agar manusia mendapatkan wawasan serta pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam hidupnya.

Kami melakukan penelitian ini bertujuan agar pendidikan dapat berkembang seiring berkembangnya teknologi yang terus menerus berkembang pada setiap detiknya. Dalam dunia pendidikan kita dapat menggunakan media pembelajaran dengan cara online atau dengan teknologi yang berkembang.

Penelitian yang telah kami lakukan bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI agar peserta didik lebih respon terhadap apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Media yang kami lakukan

adalah media kuis interaktif dimana kuis interaktif ini menggabungkan beberapa metode didalamnya seperti, metode ceramah, diskusi, dan latihan soal.

Dengan demikian kuis interaktif memiliki dampak positif dan juga negatif dalam penelitian kami. Dampak positif yang kami dapatkan adalah berkembangnya motivasi belajar siswa, ada nilai sikapnya yang mereka saling bekerja sama atau berdiskusi mengenai kuis tersebut, dan juga menarik perhatian agar tidak merasa bosan saat pembelajaran PAI berlangsung. Dampak negatifnya dari media ini apabila dilakukan berkelompok maka pendidik kesulitan dalam menilai pengetahuan masing-masing individu

Daftar Rujukan

- Dewey, Jhon. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Heldrianto, Benny. (2013) : dalam jurnal "*Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Desa Sungai kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*".
<http://jurnafis.untan.ac.id>
- Haryanto. (2012): dalam artikel "*Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*"
<http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/>. diakses pada tanggal 9 April 2017.
- Ihsan, Fuad H. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moses, Melmambessy. (2012). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*. Media Riset Bisnis & Manajemen 12.1
- Rousseau, J.J. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief S, dkk. (2006). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Triyanto, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara